
STRUKTUR DAN ANATOMI ORGANISASI

Khafidhoh¹, Haryadi², Sardimi³, Asmawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: khafidhoh.pasca2410130408@uin-palangkaraya.ac.id¹, hryadi79@gmail.com²,
sardimikalimantan@gmail.com³, asmawati@iain-palangkaraya.ac.id⁴

Abstrak: Struktur dan anatomi organisasi adalah fondasi bagi kelangsungan dan keberhasilan organisasi. Masalah-masalah yang muncul dari ketidaksesuaian struktur dan anatomi harus menjadi perhatian manajemen agar organisasi bisa bergerak secara adaptif dan sinergis dalam menghadapi tantangan internal serta eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih dalam tentang apa yang dimaksud dengan struktur dan anatomi organisasi, serta menganalisis Bagaimana pengaruh struktur dan anatomi terhadap kinerja organisasi. Metode yang peneliti gunakan adalah studi kepustakaan (library research) berupa referensi dari berbagai sumber data pustaka yang siap pakai sehingga bisa langsung digunakan dan tidak dibatasi ruang dan waktu. Hasil kajian menunjukkan bahwa Struktur dan anatomi organisasi adalah dua aspek yang saling melengkapi dalam pembentukan sistem kerja suatu organisasi. Struktur memengaruhi cara organisasi beroperasi dengan menentukan pola koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan, sementara anatomi memungkinkan pelaksanaan yang efektif dan responsif dari struktur tersebut. Keduanya berperan penting dalam memastikan organisasi dapat berfungsi dengan efisien, adaptif, dan mencapai tujuan secara optimal.

Kata Kunci: Organisasi, Struktur Organisasi, Anatomi Organisasi.

***Abstract:** Organizational structure and anatomy are fundamental to an organization's continuity and success. Problems arising from mismatches between structure and anatomy must be addressed by management so that the organization can move adaptively and synergistically in facing internal and external challenges. This study aims to gain a deeper understanding of organizational structure and anatomy and to analyze their influence on organizational performance. The method used by the researcher is library research, comprising references from various ready-to-use library data sources that are readily available and not limited by space and time. The results of the study indicate that organizational structure and anatomy are two complementary aspects in shaping an organization's work system. Structure influences how an organization operates by determining patterns of coordination, communication, and decision-making, while anatomy enables the effective and responsive implementation of that structure. Both play a crucial role in ensuring an organization can function efficiently, adaptably, and optimally achieve its goals.*

***Keywords:** Organization, Organizational Structure, Organizational Anatomy.*

PENDAHULUAN

Struktur organisasi adalah kerangka yang mengatur hubungan kerja dan pembagian tugas antara anggota organisasi sehingga tercipta keteraturan dalam pelaksanaan fungsi organisasi. Struktur ini memiliki peran penting dalam membantu organisasi mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memberikan kejelasan peran dan tanggung jawab setiap individu maupun unit kerja. Kejelasan ini menghindarkan tumpang tindih tugas dan konflik serta mempermudah koordinasi antar bagian yang saling terkait dalam organisasi.

Anatomi organisasi merujuk pada komponen-komponen internal organisasi yang membentuk keseluruhan sistem kerja, termasuk fungsi, jabatan, dan hubungan antar unit. Memahami anatomi organisasi menjadi penting agar fungsi-fungsi internal dapat berjalan harmonis dan mendukung pencapaian visi misi organisasi secara optimal. Dengan anatomi yang tepat, organisasi memiliki keterpaduan fungsi yang mendukung proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas dengan terstruktur.(Pangestu & Purnama, 2024)

Organisasi merupakan suatu sistem yang harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal dan internal yang dinamis. Salah satu permasalahan utama yang sering muncul adalah ketidaksesuaian struktur dengan kebutuhan strategis atau perubahan lingkungan, yang menyebabkan inefisiensi dan hambatan dalam koordinasi. Ketika struktur kaku dan tidak fleksibel, adaptasi terhadap perubahan menjadi lambat sehingga tujuan organisasi sulit dicapai.

Masalah lain yang kerap terjadi adalah kurangnya pemahaman tentang anatomi organisasi sehingga terjadi miskomunikasi dan ketidakseimbangan fungsi antar bagian. Hal ini menyebabkan adanya duplikasi tugas atau sebaliknya pekerjaan yang terabaikan, yang merusak efisiensi organisasi. Permasalahan internal ini membutuhkan pengawasan dan evaluasi berkelanjutan agar fungsi-fungsi internal dapat diselaraskan dengan tujuan organisasi.(Pangestu & Purnama, 2024)

Struktur organisasi yang jelas juga memastikan adanya jalur pelaporan dan pengendalian yang memadai sehingga pimpinan dapat mengontrol kinerja anggota dengan efektif. Ketiadaan struktur yang baik menghadirkan risiko beban kerja tidak merata, rendahnya moral karyawan, dan lemahnya koordinasi lintas fungsi. Struktur ini juga menentukan jalur komunikasi yang esensial bagi pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Pentingnya struktur dan anatomi organisasi juga ditunjukkan dari dampaknya pada motivasi dan pengembangan karir karyawan. Dengan struktur yang mendukung, anggota organisasi memahami jenjang karir dan kesempatan peningkatan kompetensi yang dapat memacu produktivitas dan loyalitas. Oleh karena itu, organisasi harus merancang struktur yang tidak hanya efisien secara teknis tetapi juga responsif terhadap kebutuhan pengembangan sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, struktur dan anatomi organisasi adalah fondasi bagi kelangsungan dan keberhasilan organisasi. Masalah-masalah yang muncul dari ketidaksesuaian struktur dan anatomi harus menjadi perhatian manajemen agar organisasi bisa bergerak secara adaptif dan sinergis dalam menghadapi tantangan internal serta eksternal. Penataan struktur yang tepat dan pemahaman anatomi organisasi akan meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi sehingga tujuan dapat dicapai secara lebih optimal. (Pangestu & Purnama, 2024)

Dalam makalah ini akan membahas terkait apa itu struktur dan anatomi organisasi secara lebih mendalam beserta pengaruhnya terhadap kinerja organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain library research. Dengan demikian, maka penelitian ini dilakukan dengan menelaah sumber bacaan yang ada hubungannya dengan kajian yang dibahas, serta dengan menggunakan studi dokumen hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan struktur dan anatomi organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Organisasi

1. Definisi Organisasi

Untuk memperjelas definisi atau makna organisasi maka, perlu di tampilkan pendapat dari beberapa tokoh terkait dengan organisasi, diantaranya adalah:

- 1) Organisasi menurut Robbins dan Coulter (2012). Organisasi pada dasarnya terdiri dari individu atau kelompok yang berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Organisasi bisa berupa perusahaan, institusi, pemerintahan, atau organisasi nirlaba dengan struktur dan aturan yang diikuti oleh anggotanya. Dalam organisasi, setiap individu memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab tertentu dalam mencapai tujuan organisasi, sehingga keberhasilan

organisasi tergantung pada kinerja dan efektivitas setiap individu dan bagaimana mereka berinteraksi secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

- 2) Organisasi menurut Kreitner dan Kinicki (2014). Organisasi pada dasarnya adalah kelompok orang yang saling bekerjasama secara formal dengan tujuan mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Organisasi bisa berupa perusahaan, lembaga pemerintahan, organisasi nirlaba, atau kelompok lainnya. Dalam organisasi, setiap anggota memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab tertentu yang diatur dalam struktur organisasi. Organisasi memiliki aturan, norma, dan budaya yang diikuti oleh anggotanya dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan bersama. Dalam praktiknya, manajemen organisasi bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan.
- 3) Organisasi menurut Stephen P. Robbins (2010). Organisasi pada dasarnya adalah sebuah sistem sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang bekerjasama secara kolektif untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi bisa berupa perusahaan, pemerintah, organisasi nirlaba, atau kelompok lainnya yang memiliki struktur dan aturan yang diikuti oleh anggotanya. Setiap individu dalam organisasi memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab tertentu dalam mencapai tujuan organisasi, dan keberhasilan organisasi tergantung pada kinerja dan efektivitas setiap individu serta bagaimana mereka berinteraksi secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam praktiknya, manajemen organisasi bertujuan untuk memfasilitasi, mengorganisasi, dan mengarahkan sumber daya dan anggotanya agar mencapai tujuan organisasi secara efektif.
- 4) Organisasi menurut Max Weber (1922), seorang sosiolog dan ahli teori organisasi terkemuka. Menurut Weber, organisasi adalah entitas sosial yang memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu tujuan yang ditetapkan sebelumnya, anggota yang berpartisipasi, struktur formal, dan aturan-aturan yang mengatur perilaku anggota. Weber juga menekankan pentingnya pembagian kerja dan spesialisasi dalam organisasi, serta pentingnya otoritas dan kendali dalam struktur organisasi. Konsep ini dikenal sebagai teori birokrasi, yang mengakui pentingnya tata kelola organisasi dan struktur formal untuk mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi. Teori Weber telah menjadi dasar bagi banyak teori dan praktik manajemen modern yang berfokus pada

perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dalam suatu organisasi.

- 5) Organisasi menurut Chester I. Barnard (1938) dalam bukunya berjudul *The Functions of the Executive*, dan dia seorang teoretisi organisasi dan eksekutif bisnis Amerika yang terkenal. Menurut Barnard, organisasi adalah suatu sistem sosial yang memiliki tujuan tertentu dan terdiri dari orang-orang yang bekerjasama secara koordinatif untuk mencapai tujuan tersebut. Barnard juga menekankan pentingnya elemen-elemen yang saling terkait dalam organisasi, termasuk tujuan organisasi, orang-orang yang terlibat dalam organisasi, dan tindakan yang koordinatif. Menurut Barnard, keberhasilan organisasi tergantung pada kemampuan anggota organisasi untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik satu sama lain, serta keinginan mereka untuk memajukan tujuan organisasi secara bersama-sama. Konsep ini dikenal sebagai teori koordinasi, yang mengakui pentingnya koordinasi dan kerjasama dalam organisasi. Teori Barnard telah menjadi dasar bagi berbagai teori dan praktik manajemen modern yang berfokus pada pengembangan team kerja, kepemimpinan, dan pengembangan budaya organisasi yang kuat.
- 6) Mary Parker Follett aktif pada masa awal abad ke-20 dan kematiannya pada tahun 1933 menulis beberapa artikel, dua diantaranya adalah; "The New State" dan "Creative Experience", sering kali dianggap sebagai pengaruh penting dalam perkembangan teori organisasi dan manajemen modern. Sehingga, Mary Parker Follett di kenal sebagai seorang ahli teori organisasi dan manajemen Amerika, mendefinisikan organisasi sebagai suatu proses sosial yang melibatkan kerjasama antara individu-individu untuk mencapai tujuan yang saling terkait dan tergantung satu sama lain. Menurut Follett, organisasi bukanlah suatu entitas yang statis, melainkan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai jenis hubungan dan interaksi antara individu-individu di dalamnya.
- 7) Teori Organisasi Modern, Fauzan (2023) mengungkapkan bahwa Organisasi modern dimulai sejak awal abad ke-20, yang mengacu pada pengembangan teori dan praktik manajemen pada abad ke-20 dan seterusnya. Teori organisasi modern berkembang pesat sejak tahun 1990-an dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang ditandai dengan munculnya aliran teori sumber daya manusia

(human resource theory) dan teori pilihan publik atau public choice theory. Teori organisasi modern merupakan pendekatan baru dalam bidang studi manajemen dan organisasi yang fokus menekankan pada kompleksitas dan dinamika organisasi sebagai sistem yang saling terkait dan berubah dengan adanya perubahan lingkungan eksternal. Teori organisasi modern menjadi pendekatan baru yang lebih holistik dan kompleks dalam bidang studi manajemen dan organisasi. (kato dkk., 2025)

Dari definisi dan makna yang di jelaskan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa: bahwa organisasi adalah suatu entitas sosial yang terdiri dari orang-orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu, dengan cara yang terstruktur dan terkoordinasi. Organisasi juga memiliki aturan-aturan yang mengatur perilaku anggotanya dan memiliki pola hubungan manusia yang didasarkan pada kerjasama, tugas, dan pencapaian tujuan bersama. (Fauzan, 2023)

2. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi dapat bervariasi tergantung pada jenis organisasi tersebut, namun secara umum tujuan organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mencapai profit
- 2) Mencapai pertumbuhan
- 3) Memberikan nilai tambah
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas
- 5) Meningkatkan kepuasan karyawan
- 6) Meningkatkan reputasi (Fauzan, 2023)

Pengertian Struktur Organisasi

1. Definisi menurut beberapa ahli.

Berikut adalah definisi struktur organisasi menurut beberapa ahli

- 1) Robbins dan Judge (2013) berpendapat bahwa struktur organisasi adalah cara formal bagaimana tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan agar organisasi dapat berfungsi secara efektif. (Juru, 2020)
- 2) Henry Mintzberg: "Struktur organisasi adalah kerangka atau rencana kerja yang menentukan bagaimana tugas-tugas organisasi akan dibagi, dikoordinasikan dan dikontrol." (Fauzan, 2023)

- 3) Struktur organisasi adalah pengaturan formal karyawan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi dapat menampilkan secara visual dalam bagan organisasi, yang memiliki banyak kegunaan (Robbins and Coulter, 2012). (Butarbutar dkk., 2021)
- 4) Drucker menekankan pentingnya struktur organisasi sebagai kerangka kerja yang mengatur tugas-tugas dan tanggung jawab dalam organisasi, serta mengatur hubungan dan alur komunikasi antara posisi-posisi yang berbeda dalam organisasi. Definisi ini menunjukkan bahwa struktur organisasi adalah penting untuk menjaga efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan mereka. (Fauzan, 2023)
- 5) Definisi Joan Woodward tentang struktur organisasi adalah sebagai berikut: "Struktur organisasi adalah bentuk yang diambil organisasi dalam membagi tugas-tugas dan tanggung jawab, memutuskan dan menyusun keputusan, serta mengelompokkan orang-orang dalam kelompok kerja."
- 6) Struktur Organisasi adalah suatu garis yang menentukan bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Terdapat beberapa elemen struktur organisasi yang ada pada sebuah organisasi, sehingga setiap organisasi harus memahami elemen tersebut untuk dapat membangun sebuah struktur organisasi yang tepat dan dibutuhkan oleh organisasi tersebut. (Pranogyo dkk., 2021)
- 7) Spesifikasi struktur organisasi adalah pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktivitas yang beraneka macam dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja. Struktur organisasi juga menunjukkan hierarki dan struktur otoritas organisasi serta memperlihatkan hubungan pelaporannya. Struktur organisasi memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi mempertahankan kedatangan dan kepergian individu serta mengoordinasi organisasi dengan lingkungan. (Gani dkk., 2020)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Struktur organisasi adalah kerangka atau sistem yang menunjukkan bagaimana tugas-tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal di dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Struktur ini menggambarkan pembagian tanggung jawab, wewenang, jalur pelaporan, dan hubungan kerja antar bagian atau individu dalam organisasi.

3. Elemen-elemen dasar

1) Spesialisasi Kerja (Work Specialization)

Pembagian kerja menjadi tugas-tugas khusus untuk meningkatkan keahlian dan efisiensi pekerja. (Aliefiani Mulya Putri dkk., 2022)

2) Departementalisasi (Depaetementation)

Pengelompokan pekerjaan sejenis ke dalam unit atau departemen agar koordinasi lebih mudah. (Rohmah, 2019)

3) Rantai Komando (Chain of Command)

Garis otoritas antara atasan dan bawahan untuk memastikan alur pelaporan dan pengambilan keputusan yang jelas. (Rohmah, 2019)

4) Rentang Kendali (Spain of Control)

Banyaknya bawahan yang dapat secara efektif dikendalikan oleh seorang manajer. (Mufrisno, 2020)

5) Sentralisasi dan Desentralisasi

Tingkat pengambilan keputusan yang dilakukan di tingkat atas organisasi versus pendelegasian wewenang ke tingkat bawah. (Mufrisno, 2020)

6) Formalisasi (Formalization)

Derajat standar, aturan, dan prosedur tertulis yang mengatur pekerjaan dan interaksi dalam organisasi.

7) Jalur Komunikasi

Saluran komunikasi resmi yang memastikan informasi tersampaikan dengan baik antarunit organisasi. (Chamidi, 2022)

Kesemua elemen ini saling berinteraksi membentuk kerangka kerja organisasi yang efektif dengan pembagian peran jelas, jalur otoritas yang terdefinisi, serta sistem koordinasi dan komunikasi yang teratur. Hal ini penting agar organisasi dapat menjalankan fungsi dan mencapai tujuannya secara optimal dan efisien.

Jenis-Jenis Struktur Organisasi

Berikut uraian jenis-jenis struktur organisasi yang berhasil penulis himpun, diantaranya :

1. Struktur Fungsional

Struktur ini mengelompokkan kegiatan organisasi berdasarkan fungsi atau bidang kerja seperti produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia. Setiap departemen bertanggung jawab atas keahlian khususnya dan terfokus pada efisiensi fungsi tersebut. Struktur fungsional cocok untuk organisasi yang relatif stabil dengan produk seragam. Namun, terkadang terjadi hambatan koordinasi antar fungsi. (Khotimah & Fitri, 2025; Ramadhan dkk., 2024)

2. Struktur divisional.

Struktur divisional mengelompokkan organisasi berdasarkan produk, wilayah geografis, atau pasar pelanggan. Setiap divisi beroperasi sebagai unit semi-otonom dengan fungsi fungsionalnya sendiri agar responsif terhadap kebutuhan spesifik pasar atau wilayah. Struktur ini cocok bagi perusahaan besar dengan beragam produk atau area operasi. (Kusumaningrum & Ahmad, t.t.; Ningrum, 2014)

3. Struktur matriks.

Struktur matriks merupakan kombinasi antara struktur fungsional dan divisional, di mana karyawan memiliki dua atasan: manajer fungsional dan manajer proyek atau produk. Model ini memungkinkan fleksibilitas sumber daya dan koordinasi lintas fungsi yang lebih baik, namun menimbulkan tantangan dalam hal konflik otoritas dan kompleksitas manajemen. Biasanya digunakan dalam organisasi yang berorientasi proyek besar dan kompleks. (Buulolo, 2021; Tarumingkeng, 2025)

4. Struktur tim, jaringan, dan modern lainnya.

Struktur tim menggunakan kelompok kerja sebagai elemen utama yang otonom memegang tanggung jawab sehingga organisasi menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan. Struktur jaringan atau virtual menekankan kolaborasi antar organisasi tanpa batasan geografis, biasanya dengan penggunaan teknologi digital. Struktur ini modern dan banyak digunakan dalam organisasi yang mengedepankan inovasi dan adaptabilitas dalam lingkungan bisnis yang dinamis. (Raharso, 2011)

Anatomi Organisasi

1. Pengertian anatomi organisasi.

Anatomi organisasi dapat diartikan sebagai susunan atau komposisi bagian-bagian yang membentuk organisasi secara keseluruhan, termasuk pengaturan hubungan kerja, struktur fungsi, dan pola interaksi antar unit maupun individu dalam organisasi. Anatomi ini mencakup elemen-elemen penting seperti pembagian kerja, aliran informasi, sistem pelaporan, kewenangan, dan prosedur yang memastikan organisasi dapat berjalan secara terorganisir dan efisien.

Menurut Wahab (2023), anatomi organisasi bukan hanya struktur organisasi formal, tetapi juga mencakup aspek-aspek teknis dan proses dalam organisasi, yaitu bagaimana aktivitas kerja diorganisasi dan dikoordinasi di antara para anggota, serta bagaimana otoritas dan tanggung jawab dibagi dan dijalankan sesuai dengan tujuan organisasi.

Selain itu, beberapa penelitian dalam jurnal juga menyoroti bahwa anatomi organisasi mencerminkan bagaimana organisasi menyusun unsur-unsur internalnya untuk menciptakan sinergi dan konsistensi dalam mencapai tujuan, termasuk integrasi vertikal (rantai komando) dan horizontal (koordinasi antar divisi) yang memengaruhi perilaku organisasi dan efektivitas manajemen.(Putri dkk., 2025)

Dari perspektif akademik, anatomi organisasi menekankan pentingnya aspek teknis dan struktural yang menjadi fondasi bagi pengambilan keputusan, komunikasi, dan pelaksanaan fungsi dalam organisasi sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas kerja secara menyeluruh.(Putri dkk., 2025)

2. Komponen anatomi:

1) Sistem komunikasi

Sistem komunikasi dalam organisasi adalah mekanisme penyampaian informasi antar anggota organisasi yang melibatkan saluran komunikasi resmi dan tidak resmi. Komunikasi ini penting untuk menyampaikan instruksi, berbagi informasi, serta menjaga keterpaduan kerja antar bagian. Bentuk komunikasi bisa vertikal (atas ke bawah atau bawah ke atas), horizontal (antar rekan sejawat), maupun diagonal. Sistem komunikasi yang efektif meningkatkan koordinasi dan kinerja organisasi.(Musfialdy, 2023)

2) Sistem pengambilan keputusan

Proses pengambilan keputusan yang terstruktur mencakup wewenang, prosedur, dan teknik analisis untuk menentukan langkah terbaik dalam problem solving organisasi. Keputusan yang tepat meningkatkan responsivitas dan daya saing organisasi.(Putri dkk., 2025)

3) Pola hubungan kerja

Hubungan kerja yang terbangun menunjukkan pola interaksi formal dan informal antara individu dan unit kerja, yang mempengaruhi koordinasi dan suasana kerja. Pola hubungan harmonis penting untuk efektivitas organisasi.(Musfialdy, 2023)

4) Mekanisme koordinasi

Koordinasi merupakan alat penghubung aktivitas antar bagian agar sejalan dalam mencapai tujuan. Bentuknya bisa berupa standar prosedur, komunikasi langsung, dan penggunaan teknologi. Koordinasi efektif meminimalkan konflik dan kesalahan kerja.(Putri dkk., 2025)

5) Sistem kontrol

Sistem kontrol adalah proses evaluasi kinerja dan penerapan tindakan korektif untuk menjaga kesesuaian hasil dengan tujuan yang ditetapkan. Kontrol memastikan organisasi mampu mempertahankan standar dan melakukan perbaikan berkelanjutan.(Musfialdy, 2023)

Anatomi organisasi merupakan kumpulan komponen penting yang membentuk sistem kerja dalam organisasi guna menciptakan keteraturan, koordinasi, dan efisiensi dalam pencapaian tujuan. Komponen utama anatomi organisasi meliputi sistem komunikasi yang menjamin kelancaran aliran informasi antar tingkat dan unit organisasi, serta sistem pengambilan keputusan yang menentukan bagaimana dan oleh siapa keputusan strategis dan operasional dilakukan. Pola hubungan kerja menggambarkan interaksi formal dan informal antar individu dan unit, menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung kolaborasi. Mekanisme koordinasi berfungsi menyatukan berbagai aktivitas dan upaya anggota organisasi untuk mencapai keselarasan dalam tujuan, melalui metode komunikasi, prosedur standar, dan penggunaan teknologi. Terakhir, sistem kontrol menjadi alat evaluasi dan pengawasan yang memastikan aktivitas organisasi sesuai dengan rencana dan standar

yang ditetapkan, serta memungkinkan penyesuaian bila diperlukan agar organisasi tetap adaptif dan efektif. Keseluruhan komponen anatomi ini saling berkaitan dan menjadi fondasi struktural yang memungkinkan organisasi beroperasi secara terintegrasi dan optimal dalam menghadapi dinamika internal maupun eksternal.

Hubungan Struktur dan Anatomi Organisasi

Struktur dan anatomi organisasi memiliki hubungan yang erat dalam menentukan cara organisasi beroperasi dan efektifitas pencapaian tujuan. Struktur organisasi merupakan kerangka formal yang mengatur pembagian tugas, wewenang, serta hubungan pelaporan antar unit dan individu. Struktur ini memberi pola kerja dan aturan main yang menjadi dasar pelaksanaan aktivitas organisasi. Oleh karena itu, struktur memengaruhi bagaimana koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dijalankan dalam organisasi, serta menentukan seberapa efisien organisasi bisa berfungsi dalam menghadapi perubahan dan tantangan internal maupun eksternal. (Putri dkk., 2025)

Sedangkan anatomi organisasi mencakup elemen-elemen teknis dan fungsional seperti sistem komunikasi, pola hubungan kerja, mekanisme koordinasi, sistem kontrol, dan sistem pengambilan keputusan yang menjadi fondasi pelaksanaan struktur tersebut secara nyata di lapangan. Anatomi ini yang menguatkan dan mengaktualisasikan struktur, memastikan aturan dan hubungan formal organisasi berjalan efektif dan responsif. Jika anatomi organisasi dirancang dan dikelola dengan baik, maka struktur organisasi dapat beroperasi secara sinergis, meningkatkan produktivitas, pengawasan, dan adaptasi organisasi. (Musfialdy, 2023)

Dampak anatomi organisasi terhadap efektivitas struktur sangat krusial, karena anatomi yang baik memastikan fungsi-fungsi organisasi berjalan lancar dan terkoordinasi, mengantisipasi hambatan komunikasi, konflik peran atau keputusan yang lambat. Anatomi yang kuat akan mendukung pencapaian keluaran yang diinginkan, mempercepat distribusi informasi, dan menjaga konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan dan prosedur. Sebaliknya, anatomi lemah dapat menyebabkan disfungsi struktur, misalnya birokrasi berlebihan, miskomunikasi, dan ketidakefisienan dalam pengambilan keputusan. (Musfialdy, 2023; Putri dkk., 2025)

Secara keseluruhan, struktur memberi kerangka kerja formal, sedangkan anatomi memberi implementasi dan fungsi teknis sehingga keduanya saling memperkuat untuk keberhasilan operasional dan strategis organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Struktur dan anatomi organisasi adalah dua aspek yang saling melengkapi dalam pembentukan sistem kerja suatu organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka formal yang mengatur pembagian tugas, wewenang, dan hubungan pelaporan, yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan kerja dalam organisasi. Sedangkan anatomi organisasi mencakup komponen-komponen teknis dan fungsional seperti sistem komunikasi, pola hubungan kerja, mekanisme koordinasi, sistem pengambilan keputusan, dan sistem kontrol yang mengaktualisasikan struktur tersebut secara nyata. Struktur memengaruhi cara organisasi beroperasi dengan menentukan pola koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan, sementara anatomi memungkinkan pelaksanaan yang efektif dan responsif dari struktur tersebut. Keduanya berperan penting dalam memastikan organisasi dapat berfungsi dengan efisien, adaptif, dan mencapai tujuan secara optimal.

Saran

Organisasi perlu merancang struktur yang jelas dan fleksibel sesuai dengan strategi dan kebutuhan operasionalnya, serta mengelola anatomi organisasi dengan optimal melalui penerapan sistem komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan yang tepat, koordinasi yang sinergis, dan sistem kontrol yang terpadu. Penguatan anatomi organisasi akan memperkaya fungsi struktur organisasi sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara menyeluruh. Disarankan agar organisasi secara berkala mengevaluasi dan menyesuaikan struktur dan anatominya untuk mengantisipasi perubahan lingkungan dan mengoptimalkan kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Karin Hidayat, 2024, Struktur Organisasi Perusahaan: Pengertian, Tujuan, dan Contoh Lengkap, Finetiks, 25 November 2025, <https://www.finetiks.com/blog/struktur-organisasi-perusahaan-pengertian-jenis-tujuan>

- Inside BSA, 2023, Pentingnya Struktur Organisasi Bagi Perusahaan, Bima Sakti Antara, 25 November 2025, <https://bsa.id/berita/pentingnya-struktur-organisasi-bagi-perusahaan>
- Nisa Mutia Sari, 2025, Tujuan Struktur Organisasi : Panduan Lengkap untuk Efisiensi dan Efektivitas Perusahaan, Liputan 6, 25 November 2025, <https://www.liputan6.com/feeds/read/5904112/tujuan-struktur-organisasi-panduan-lengkap-untuk-efisiensi-dan-efektivitas-perusahaan>
- Aliefiani Mulya Putri, G., Putri Maharani, S., & Nisrina, G. (2022). LITERATURE VIEW PENGORGANISASIAN: SDM, TUJUAN ORGANISASI DAN STRUKTUR ORGANISASI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 286–299. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819>
- Butarbutar, M., Kato, I., & Sahir, S. H. (2021). *Teori Perilaku Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Buulolo, P. (2021). *FUNGSI ORGANISASI DALAM MANAJEMEN PROYEK*. 6(2).
- Chamidi, A. S. (2022). Elemen-Elemen Organisasi bagi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta di Era Disruptif. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 6(2), 137–145. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i2.605>
- Fauzan, F. (2023). *Perilaku Organisasi*. UIN KHAS Press.
- Gani, N. A., Utama, R. E., Jaharuddin, J., & Priharta, A. (2020). *Perilaku Organisasi*. Mirqat.
- Juru, N. A. (2020). *Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng*. 4(2).
- Khotimah, A. H., & Fitri, R. A. (2025). *Dinamika Struktur Organisasi: Implikasi Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Operasional*.
- Kusumaningrum, H., & Ahmad, I. B. Q. (t.t.). *DESAIN DAN STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DI PERGURUAN TINGGI*. 2(1).
- Mufrisno, S. (2020). *ANALISIS KELEMBAGAAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DKI JAKARTA INSTITUTIONAL ANALYSIS OF CAPITAL INVESTMENT AND INTEGRATED SERVICE SERVICES, DKI JAKARTA*.
- Musfialdy, M. (2023). *Organisasi dan Komunikasi Organisasi*.
- Ningrum, S. S. (2014). PERSPEKTIF STRUKTUR ORGANISASI (TINJAUAN SEBAGAI PENGUBAH PERILAKU). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1791>

- Pangestu, A. G., & Purnama, P. H. (2024). Peran Struktur Organisasi dalam Kunci Sukses Kinerja dan Efisiensi karyawan Koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2605>
- Pranogyo, A. B., Ramaditya, M., & Sumampouw, R. W. J. (2021). *Perilaku Organisasi*. Widina Bakti Persada.
- Putri, A. D., Ritonga, N., & Nurjanah, N. (2025). *Struktur dan Anatomi Organisasi*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.16340422>
- Raharso, S. (2011). *Tim dan Organisasi Pembelajaran*.
- Ramadhan, M. N., Wahyudi, M. R., Misbahus, M., & Jakaria, R. B. (2024). *PENERAPAN DESAIN ORGANISASI YANG EFEKTIF DI PERUSAHAAN*.
- Rohmah, N. F. (2019). *STRUKTUR DAN DESAIN ORGANISASI*. 3.
- Tarumingkeng, R. C. (2025). *MATRIX ORGANISATION Mengelola Kompleksitas dengan Kolaborasi*.